

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PERGURUAN PENDIDIKAN ISLAM AL-JAMIATUL HUSNA KEC. BAGAN SINEMBAH KAB.ROKAN HILIR

*Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1 Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

DEWI UTARI
155310048

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DEWI UTARI
NPM : 155310048
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN PERGURUAN PENDIDIKAN ISLAM AL-JAMIATUL HUSNA KEC. BAGAN SINEMBAH KAB. ROKAN HILIR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 21 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



DEWI UTARI

ABSTRAK

Maksud dilakukan penelitian pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan hilir ini sudah sesuai atau belum dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna melakukan proses akuntansinya dari buku kas umum, kemudian ke laporan kas bulanan dan selanjutnya menyusun laporan keuangan tanpa membuat jurnal untuk semua transaksi-transaksi, buku besar, dan neraca saldo. Format penyusunan laporan keuangan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna masih menggunakan format perusahaan dan tidak melakukan penyusutan untuk menghitung aset tetapnya.

Penulis menyimpulkan bahwa Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna dalam menyusun laporan keuangannya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi Pendidikan, Siklus Akuntansi Pendidikan.

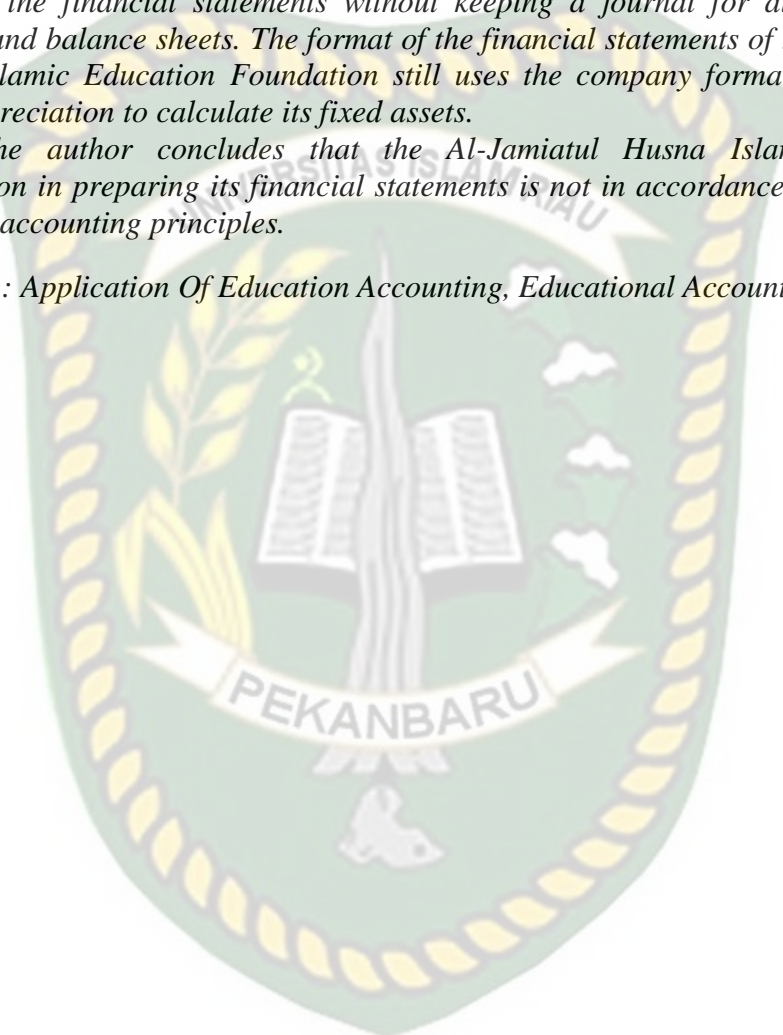
ABSTRAC

The purpose of the study was conducted at the Al-jamiatul Husna Islamic Education Foundation Foundation Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir links are in accordance or not with generally accepted accounting principles.

Al-Jamiatul Husna Islamic Education Foundation performs its accounting process from the general cash book, then to the monthly cash report and then compiles the financial statements without keeping a journal for all transactions, ledgers, and balance sheets. The format of the financial statements of the Al-Jamiatul Husna Islamic Education Foundation still uses the company format and does not make depreciation to calculate its fixed assets.

The author concludes that the Al-Jamiatul Husna Islamic Education Foundation in preparing its financial statements is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keyword : *Application Of Education Accounting, Educational Accounting Cycle.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirahiim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir’. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang.

Pada Kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Kedua orang tua saya yaitu ibunda tercinta **Misem** dan ayahanda **Kadis** yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu mendoakan serta Seluruh

2. Keluarga Besar Saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Dr. Firdaus AR. SE.,AK., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
5. Ibu **Siska, SE. Si Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.
6. **Bapak Hariswanto, SE., M.Si., AK,CA.,CPA** selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Uiversitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.
8. Kepada kepala sekolah, **Bapak Sarimin, S.Pd.I** serta staff dan pegawai yang telah memberikan izin dan mempermudah urusan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Dwi Aprila Sundari, Zul Qodri Syafri, Melan, Tuti Alawiyah dan Riski Prata Rusli karena sudah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, yang siap mendengarkan keluh kesah saya dalam

10. pengerjaan skripsi ini dan terima kasih saya ucapkan kepada Ririn Arisma S.Pd yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini dan tidak pernah lelah menasihati serta memberikan masukan.
11. Terimakasih buat teman-teman kampus saya yaitu Fuza Prasela, Marisa Purnama Sari, Siti Khoyrona, Septi Widya Ningsih, Duma Sari dan lain-lainnya yang tak mungkin saya sebut semuanya yang telah memberikan dorongan serta semangat.
12. Semua teman-teman dan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

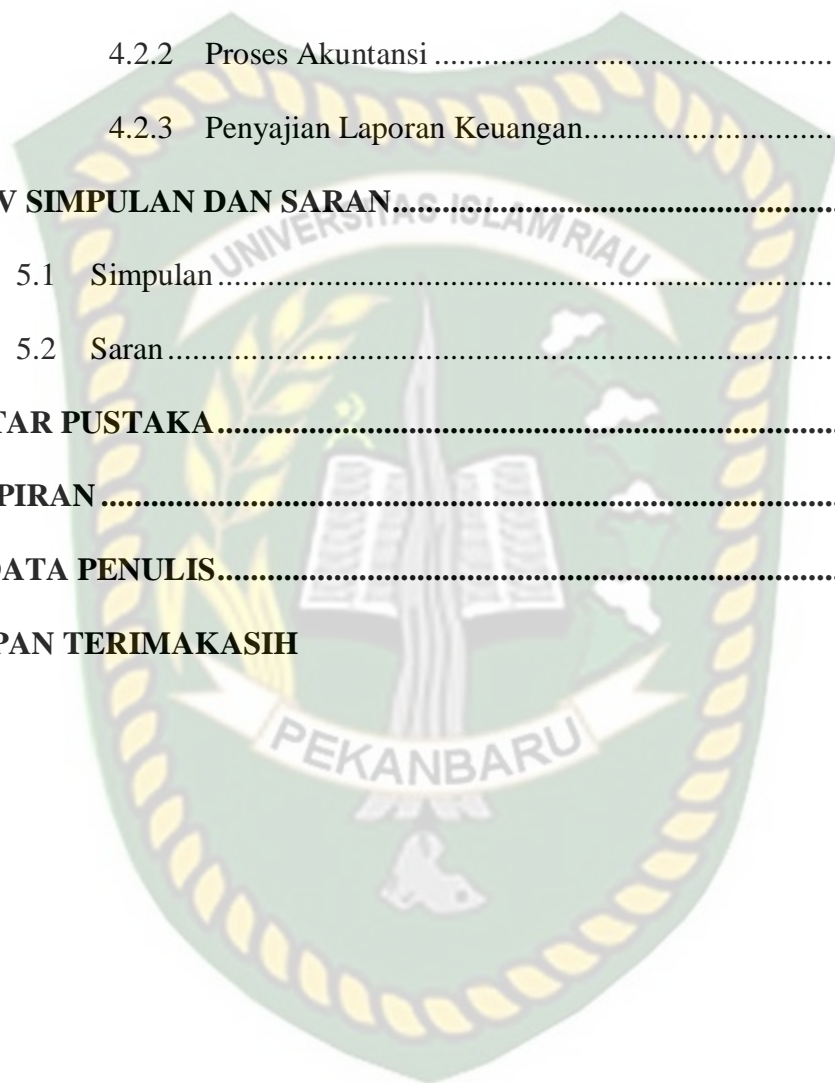
DEWI UTARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian	6
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi	8
2.1.2 Arti Penting Akuntansi Pendidikan.....	9
2.1.3 Peran dan fungsi Akuntansi dalam Dunia Pendidikan	9
2.1.4 Sistem Akuntansi (Accounting system)	11

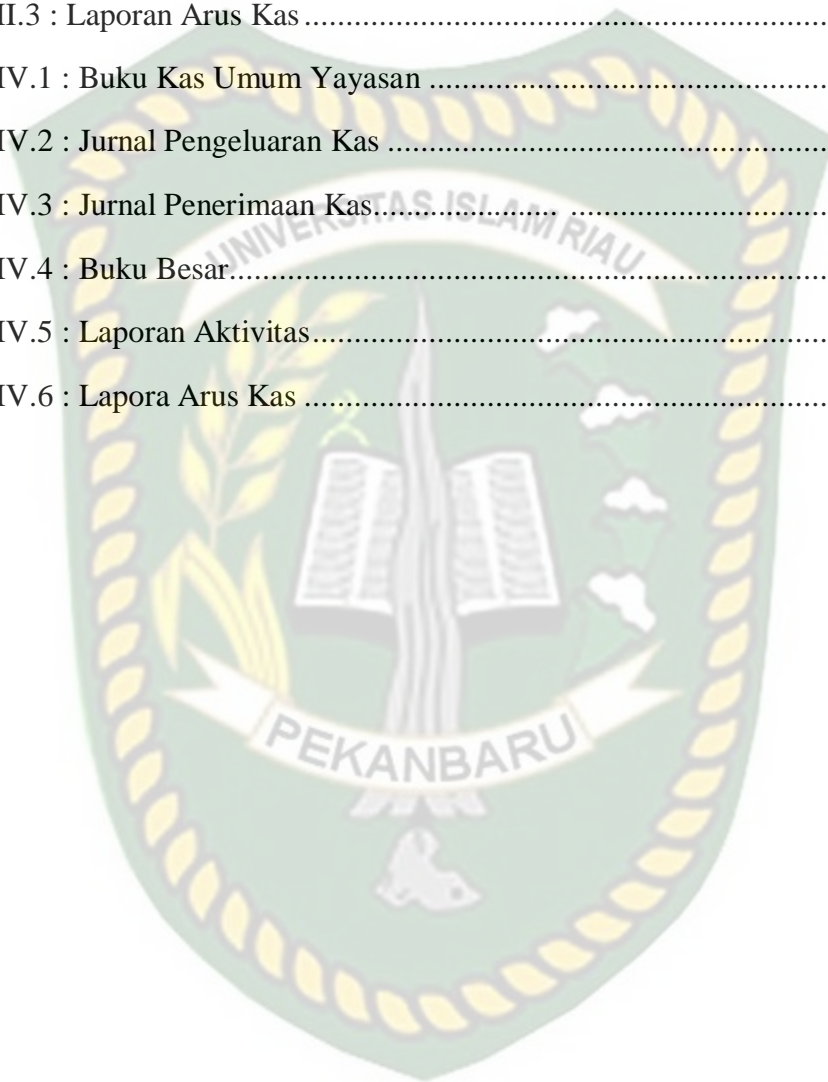
2.1.5 Siklus Akuntansi	12
2.1.6 PSAK No.45 mengenai Akuntansi Nirlaba	17
2.1.7 Laporan Posisi Keuangan	21
2.1.8 Laporan Aktivitas (<i>statement of activities</i>).....	24
2.1.9 Laporan Arus Kas.....	27
2.1.10 Catatan atas Laporan Keuangan	30
2.1.11 Akuntansi Piutang.....	31
2.1.12 Akuntansi Aset Tetap.....	33
2.1.13 Akuntansi Pendapatan.....	34
2.1.14 Akuntansi Biaya	34
2.2 Hipotesis	35
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan	41
4.1.2 Visi Yayasan	41
4.1.3 Misi Yayasan.....	41

4.1.4	Struktur Organisasi Yayasan.....	42
4.1.5	Aktivitas Yayasan.....	43
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	44
4.2.1	Dasar Pencatatan	44
4.2.2	Proses Akuntansi	44
4.2.3	Penyajian Laporan Keuangan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		
BIODATA PENULIS.....		
UCAPAN TERIMAKASIH		



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Laporan Posisi Keuangan.....	25
Tabel II.2 : Laporan Aktivitas	27
Tabel II.3 : Laporan Arus Kas	30
Tabel IV.1 : Buku Kas Umum Yayasan	46
Tabel IV.2 : Jurnal Pengeluaran Kas	47
Tabel IV.3 : Jurnal Penerimaan Kas.....	48
Tabel IV.4 : Buku Besar.....	4
Tabel IV.5 : Laporan Aktivitas.....	50
Tabel IV.6 : Lapora Arus Kas	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Siklus Akuntansi14



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Buku Kas Umum Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 2 : Laporan Kas Bulanan Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 3 : Buku Piutang SPP Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 4 : Laporan Laba/Rugi Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 5 : Neraca Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 6 : Daftar Inventaris Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi Yayasan
- Lampiran 8 : Akte Pendirian Yayasan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi juga merupakan seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas akuntansi juga disebut dengan bahasa bisnis.

Kemunculan yayasan sebagai salah satu sektor keuangan di Indonesia merupakan hal yang tabu di masyarakat. Banyaknya elemen masyarakat belum mengetahui tentang organisasi yang bersifat nirlaba ini. Tujuan dari keberadaan organisasi nirlaba seperti yayasan ini adalah untuk membawa perubahan dalam masyarakat dan individu.

Pendidikan merupakan prioritas utama bagi Negara sehingga sangat diperlukan organisasi-organisasi pendukung lainnya yang bergerak dibidang pendidikan. disamping sekolah-sekolah Negeri milik pemerintah yang sudah lama berdiri. salah satu bentuk organisasi pendidikan yaitu yayasan pendidikan. Ada satu hal yang sebenarnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan dan tercerminnya kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan,yaitu akuntansi pendidikan.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Perbedaan yang mendasar pada organisasi nirlaba dengan bisnis adalah cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional. Maka dari itu pada organisasi nirlaba tentunya akan muncul transaksi-transaksi yang berbeda dengan organisasi bisnis.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu dan pengawasan yayasan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2010 : 45.5) dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi : (1) laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode pelaporan, (2) laporan aktivitas, (3) laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan (4) catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan

kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi, dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Alasan penulis dalam memilih objek Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna karena ingin mengetahui apakah Sekolah tersebut sudah menerapkan sistem Akuntansi yang sudah benar dalam pembuatan Laporan Keuangan.

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna adalah sekolah yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. Karena Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga di butuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan sekolah harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba.

Dalam menjalankan operasi sekolah, laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting. Pada proses pencatatan transaksi, Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna menerapkan dengan pencatatan *Accrual Basis*, yang artinya

pencatatan transaksi di akui langsung pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sah diterima atau belum.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas umum, yang terdiri dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Uang Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (USPP), dan pembayaran atas piutang SPP. Sedangkan pengeluaran kas, mencatat aktivitas pengeluaran yang terdiri dari biaya listrik, biaya Alat Tulis Kantor (ATK), biaya gaji dan upah honorer, biaya konsumsi dan biaya lain-lain.

Proses selanjutnya, dari buku kas umum pihak sekolah membuat rekapitulasi bulanan yang berisi penerimaan. Kemudian Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna menyusun laporan keuangan berdasarkan dari saldo-saldo rekapitulasi bulanan tersebut. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna menyusun laporan keuangan pada akhir periode tanpa melakukan penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian. Laporan keuangan yang disajikan yaitu dalam bentuk laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Laporan neraca Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul husna masih menggunakan format perusahaan bisnis dalam menyusun laporan keuangannya. Isi dari neraca terdiri dari aktiva yang terdiri dari aktiva lancar (kas, piutang SPP dan persediaan ATK) dan aktiva tetap (tanah, peralatan, bangunan) dan

passiva yang terdiri dari liabilitas dan equitas. Untuk aset tetap Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna membuat daftar harga perolehan tetapi tidak membuat penyusutan untuk setiap aset tetap. Sedangkan untuk tanah merupakan tanah wakaf dan hibah. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak membuat bukti wakafnya.

Laporan laba rugi Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul husna masih menggunakan format perusahaan bisnis dalam menyusun laporan keuangannya. Isi dari laporan laba rugi yaitu pendapatan yang diperoleh dari (Bantuan Operasional Sekolah dan pendapatan SPP). Sedangkan biaya operasional terdiri dari (biaya listrik dan telepon, biaya ATK, biaya gaji dan upah honorer, biaya konsumsi, biaya peralatan olahraga, biaya peralatan sekolah dan biaya lain-lain). Madrasah ibtdaiyah (MI) Al-jamiatul husna menyusun laba ruginya dari selisih antara pendapatan dan seluruh biaya-biaya.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna. Dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Rokan Hilir telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Rokan Hilir dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada sekolah.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada pihak manajemen Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Rokan Hilir dalam menetapkan penerapan akuntansi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
3. Bagi penelitian lain, sebagai referensi bagi yang meneliti dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulisan membagi dalam tiga bab, dimana masing-

masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan, selengkapnya sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian dan pembahasan tersebut.

BAB V : SIMUPLAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat simpulan dan saran dari hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*language of business*). Perubahan yang cepat dalam segala aspek menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, melaporkan, dan mengintegrasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah dan anggota masyarakat lain.

Menurut Lubis (2011:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelolaan, dan pengikhtisarkan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Menurut Sumarsan (2011:2) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ihyaul (2012) akuntansi adalah seni pencatatan, pengelolaan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut.

Menurut Rudianto (2014:4) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas diambil kesimpulan bahwa akuntansi suatu kegiatan jasa yaitu pencatata, pengelolaan, dan peringkasan transaksi yang fungsinya menyediakan data akumulatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat dirumuskan dalam dua sudut pandang yaitu : dari sudut pandang pemakaian dan dari sudut pandang proses kegiatan.

2.1.2 Arti Penting Akuntansi Pendidikan

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagai mana tercakup dalam undang-undang pendidikan nasional.

Dalam kerangka sederhana, laporan keuangan dan akuntansi adalah urat nadi dari kegiatan dan penyelenggaraan pendidikan. Jadi apabila secara keuangan laporan keuangan kurang sehat, jelas akan mempengaruhi seluruh kegiatan operasional/lembaga pendidikan tersebut.

2.1.3 Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Dunia Pendidikan

Menurut Bastian (2010:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

- 1) Kepala sekolah : Kepala Sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun pencatatan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan. Keputusan yang diambil oleh Kepala Sekolah berdasarkan informasi akuntansi contohnya adalah menentukan peralatan apa yang sebaiknya dibeli, berapa persediaan alat tulis kantor yang harus ada di bagian perlengkapan dan lain-lain.
- 2) Guru dan karyawan : guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas di institusi pendidikan sekolah. Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penelitian kemampuan sekolah dalam memberikan balasan jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- 3) Orang tua siswa : Orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.
- 4) Pemerintah : pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan berkepentingan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan

untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasar penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

- 5) Masyarakat : institusi pendidikan memengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Laporan keuangan institusi pendidikan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir pengelolaan keuangan institusi pendidikan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.4 Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut Mulyadi (2010:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan.

Dalam buku Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54) dalam sistem akuntansi terbagi 4 yaitu :

1. Basis Kas (*cash basis*)
2. Basis Akrua (*accrual basis*)
3. Basis Kas Modifikasi (*modified cash*)
4. Basis Akrua Modifikasi (*modified accrual basis*)

Menurut Baridwan (2017:6) Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, buku-buku catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi

usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengelolah data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai pembentukan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah laporan keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar menghasilkan informasi keuangan.

2.1.5 Siklus Akuntansi

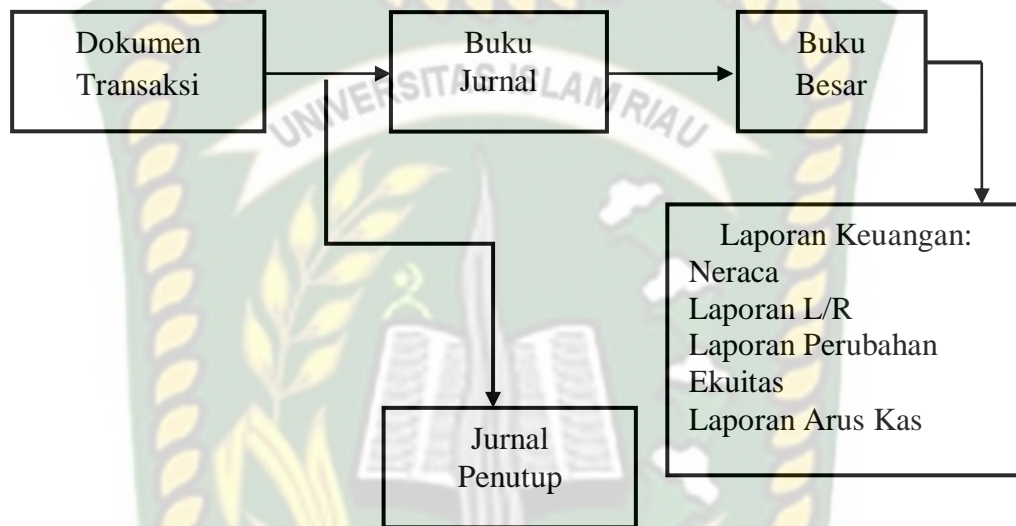
Siklus akuntansi adalah aktivitas pengumpulan, menganalisis, menyediakan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut James M. Reeve (2012:16) Siklus Akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan catatan akuntansi untuk transaksi- transaksi periode berikutnya.

Menurut Baridwan (2013:48) Siklus Akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Berikut ini gambar siklus akuntansi menurut Baridwan (2013:48) :

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



Sumber: Baridwan (2013: 48)

Menurut Reeve, *et all* (2014:173) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar.
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode.
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan.
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.

10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses akuntansi meliputi seluruhnya sebagai berikut:

2.1.5.1 Transaksi.

Menurut Reeve, et.al (2014:16) Transaksi adalah aktivitas atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan entitas atau secara langsung mempengaruhi hasil operasionalnya disebut transaksi bisnis (*business transaction*).

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan.

2.1.5.2 Jurnal.

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:16) Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen yang dimiliki.

2.1.5.3 Buku Besar.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Menurut Carl S. Warren (2017:176) secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan kedalam akun sesuai dengan aturan tanggal terjadinya didalam jurnal. Ayat jurnal dipindahkan kedalam akun buku besar dengan menggunakan beberapa langkah :

- a. Tanggal dicatat dikolom tanggal.
- b. Jumlah dicatat di kolom debit dan kredit.
- c. Halaman jurnal dicatat di kolom referensi posting.
- d. Nomor akun dicatat di kolom referensi posting di dalam jurnal.

2.1.5.4 Neraca Saldo

Neraca saldo disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

2.1.5.5 Jurnal Penyesuaian

Menurut Sumarso (2009:142) Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2014:114) Jurnal Penyesuaian adalah ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi, ayat jurnal

penyesuaian biasanya di buat pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

2.1.5.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:21) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan.yang disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo.

2.1.5.7 Laporan Keuangan

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas.

Menurut Kamsir (2015:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

2.1.5.8 Jurnal Penutup

Reeve, Warren, dkk (2011:22) Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Pada

saat penutup dipindah bukukan maka perkiraan modal akan menyerap dampak dari nilai sisa perkiraan sementara tersebut. Walau demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang bernama Ikhtisar Laba Rugi, yang akan mengumpulkan jumlah total debit dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut.

2.1.5.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya.

2.1.5.10 Jurnal Pembalik

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:B-1) tujuan jurnal pembalik dapat digunakan untuk menyederhanakan analisis dan mencatat pembayaran gaji pertama pada periode tersebut. Sesuai dengan persyaratan, ayat jurnal pembalik merupakan pembalik dari jurnal penyesuaian terkait. Jumlah dan akun yang digunakan sama dengan dalam ayat jurnal penyesuaian. Posisi debit dan kredit berkebalikan.

2.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tahun 2010 mengenai Akuntansi Nirlaba.

PSAK No. 45 Tahun 2010 (untuk entitas nirlaba non pemerintah) diterbitkan IAI untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Di luar itu, PSAK dapat menyusun Standar khusus nirlaba, misalnya akuntansi untuk entitas koperasi. Dalam PSAK No. 45 Tahun 2010, karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan

perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (asset), penyumbang bukan pemilik entitas dan tak berharap akan hasil, imbalan atau keuntungan komersial. Entitas nirlaba juga dapat berhutang dan dimungkinkan memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan kepada public, walaupun pendapatannya tidak dimaksudkan untuk memperoleh laba. Dengan demikian, entitas nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apa pun kepada pendiri atau pemilik entitas. Laporan keuangan entitas dan menjadi sarana pertanggungjawaban pengelolaan entitas dalam bentuk pertanggungjawaban harta hutang (neraca), pertanggungjawaban kas (laporan arus kas) dan laporan aktivitas.

Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Andrey (2013:9) Laporan Keuangan adalah menunjukkan posisi terakhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/waktu tertentu.

Menurut PSAK No.45 “Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.”

Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan secara terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara berikut, menurut PSAK No. 45 (revisi 2011):

1. “Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.

2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya, kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.”

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan IAI (2009) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu organisasi.

Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.

- b. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- c. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- d. Usaha suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lainnya. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi : (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, (2) Laporan aktivitas serta, (3) Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan (4) Catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kasmir (2015:8) laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

Komponen dalam laporan keuangan mencakup :

- a. Aset.

Asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aset lancar misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya. Aset tidak lancar untuk kelompok aset yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan penyajian aset adalah :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan investasi jangka panjang
- e) Surat berharga, dan investasi jangka panjang
- f) Tanah, gedung, peralatan serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aset yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aset lainnya yang tidak terkait penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aset lancar.

b. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aset lembaga. Sejalan dengan prinsip, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aset, kewajiban

memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga tersebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

- a) Utang dagang
- b) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan
- c) Utang lain-lain
- d) Kewajiban tahunan
- e) Utang jangka panjang
- c. Aset Bersih

Aset bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaganya menerima retribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan masuk dalam aset bersih yang dikategorikan aset bersih terikat permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang telah disebutkan ternyata sudah terlaksana, sumbangan tersebut akan digolongkan kedalam aset bersih terikat temporer.

Ketika lembaga menerima retribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor secara mencantumkan bahwa sumbnagannya hanya dapat digunakan untuk

tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih temporer.

Dengan demikian aset bersih digolongkan dalam :

- a) Aset bersih tidak terikat
- b) Aset bersih terikat temporer
- c) Aset bersih terikat permanen.

Tabel II.1
ENTITAS NIRLABA
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 20x1 dan 20x2

Keterangan	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan Setara Kas	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Piutang Bunga	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Investasi jangka pendek	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Aset tetap	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Jumlah Aset	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang Dagang	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang Dapat Dikembalikan	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Utang lain-lain	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Utang Wesel	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban Tahunan	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Utang Jangka Panjang	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx

Keterangan	20X2	20X1
Jumlah liabilitas	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
ASET NETO		
Tidak Terikat	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
Terikat Permanen (catatan C)	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx
<i>Jumlah Aset Neto</i>	<i>Rp.xxx.xxx</i>	<i>Rp.xxx.xxx</i>
Jumlah liabilitas dan aset neto	Rp.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx

Sumber: PSAK No.45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.13

2.1.8 Laporan Aktivitas (*statement of activities*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:45.5) Laporan Aktivitas adalah mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aset yang digunakan bersama dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya :

- 1) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode
- 2) Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa
- 3) Menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi *incidental* atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa lembaga dianjurkan untuk ditambah informasi, tambahan berupa klasifikasi biaya menurut sifatnya misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

Dibawah ini adalah contoh laporan aktivitas :

Tabel II.2
ENTITAS NIRLABA
Laporan Aktivitas
Untuk tahun berakhir pada 31 desember 20X1

PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan	Rp.xxx.xxx
Sumbangan	Rp.xxx.xxx
Jasa Layanan	Rp.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan F)	Rp.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	Rp.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi lain-lain	Rp.xxx.xxx
Jumlah	Rp.xxx.xxx
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D)</i>	
Pemenuhan program pembatasan	Rp.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rp.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp.xxx.xxx
Jumlah	Rp.xxx.xxx
Jumlah pendapatan	Rp.xxx.xxx
<i>Beban</i>	

Program A	Rp.xxx.xxx
Program B	Rp.xxx.xxx
Program C	Rp.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rp.xxx.xxx
Pencairan dana	Rp.xxx.xxx
Jumlah beban (catatan F)	
Kerugian akibat kebakaran	
Jumlah	Rp.xxx.xxx
Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat	Rp.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	Rp.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	Rp.xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	Rp.xxx.xxx
Kerugian akrual untuk kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx
Aset bersih terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	Rp.xxx.xxx
Penurunan aset neto terikat temporer	Rp.xxx.xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	Rp.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	Rp.xxx.xxx
Penghasilan neto terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	Rp.xxx.xxx
Kenaikan aset neto terikat permanen	Rp.xxx.xxx
Kenaikan Aset Neto	Rp.xxx.xxx
Aset Neto Awal Tahun	Rp.xxx.xxx
Aset Neto Akhir Tahun	Rp.xxx.xxx

Sumber : PSAK No.45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.17

2.1.9 Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:28) “Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan aktivitas memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi.”

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode

tersebut terletak pada memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap laba bersih (*net income*), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas rill yang dihitung. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan kedalam tiga kategori yaitu :

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah :

- a) Hasil surplus atau deficit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas)
- b) Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun
- c) Perubahan pada *account* piutang lembaga
- d) *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan sebagainya.

b. Aktivitas Investasi

Ternasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang perkiraan utang

diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan.

Tambahan yang ada di laporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan, yaitu :

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (endowment)
- c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk panjang.

Tabel II.3
ENTITAS NIRLABA
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 20x2

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	Rp.xxx.xxx
Kas dari pemberi sumber daya	Rp.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	Rp.xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	Rp.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rp.xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rp.xxx.xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>Rp.xxx.xxx</i>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rp.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rp.xxx.xxx

<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	Rp.xxx.xxx
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	Rp.xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp.xxx.xxx
Investasi bangunan	Rp.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	Rp.xxx.xxx
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	Rp.xxx.xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp.xxx.xxx
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp.xxx.xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp.xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp.xxx.xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp.xxx.xxx
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :</i>	
Perubahan dalam aset neto	Rp.xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	Rp.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxx.xxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	Rp.xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp.xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx
Kenaikan dalam hutang dagang	Rp.xxx.xxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp.xxx.xxx
Penurunan dalam hutang lain-lain	Rp.xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx
Penghasilan neto yang terealisasi dan yang belum direalisasikan dari investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	Rp.xxx.xxx
<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas :</i>	
<i>Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	Rp.xxx.xxx
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	Rp.xxx.xxx

Sumber : PPSAK (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, 45.23

2.1.10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut James, Earl dan K. Feed, (2009) catatan atas laporan keuangan memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi mereka yang

menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar dapat mengartikan dengan tepat angka-angka yang diperoleh di dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan perincian dari total aset tetap yang disajikan, perincian ini dalam bentuk penggolongan aset tetap berdasarkan jenis-jenis aset tetap, berpa usia pakai aset tadi dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2016:9) Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang perusahaan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- 1) Jumlah dan sifat aset, kewajiban dan aset bersih suatu organisasi
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset bersih

- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya
- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lain berpengaruh pada likuiditas.

2.1.11 Akuntansi Piutang

Istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lain, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Menurut Alexandri (2009:117) Piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan.

Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah ke pihak penerima, karena pada saat memindah hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

a) Penilaian Piutang

Setelah mencapai piutang pada nilai nominalnya (/jumlah akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Laporan piutang melibatkan (1) klasifikasi dan (2) penilaian didalam neraca.

Klasifikasi, melibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) – jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi merupakan piutang.

b) Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menentukan waktu pencatatan kerugian itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan.

- 1) Metode Penghapusan Langsung (*direct write-of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebetkan beban piutang tak tertagih.
- 2) Metode Penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (menilai kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

2.1.12 Akuntansi Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut James M. Reeve (2010:266) Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang, aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik.

Menurut Rudianto (2009:271) aset tetap (*fixed asset*) dapat diartikan sebagai aset berwujud perusahaan yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan tidak dijual. Aset yang mempunyai masa kegunaan lebih dari satu periode akuntansi meliputi: aset yang tidak disusutkan misalnya, bangunan, mesin, peralatan dan lain-lain.

Dari defenisi di atas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aset tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aset tetap dalam pembukuan adalah sebesar nilai peroleh historis (*historical acqustion*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

b. Pengelompokan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:257) aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. dari berbagai jenis aset yang dimiliki perusahaan maka berbagai jenis aset tersebut dikelompokan untuk tujuan akuntansi :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah kantor berdiri atau bangunan pabrik sendiri, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap

jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.

2. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, mebel, dan sebagainya. Aset kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis dan umur yang terbatas. Jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti itu harus diganti dengan aset lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat di perbarui atau tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan atau hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga ini merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui, karena kandungan dan isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan masih ada, hanya saja kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan berinvestasi, melainkan karena adanya kandungan emas atau minyak.

2.1.13 Akuntansi Pendapatan

PSAK No.45 Ikatan Akuntansi Indonesian (IAI) Revisi tahun 2015 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan yaitu, pendapatan dari:

1. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain).
2. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)
3. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan.
4. Donor internasional.
5. Masyarakat (sumbangan masa lewat media, donasi tepat setiap bulan, dan lain-lain).

2.1.14 Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen yang juga mendapatkan perhatian. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut Wiliam K. Carter (2009 : 30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah ditemukan sebelumnya maka berikut ini dikemukakan hipotesis penelitian, yaitu :

Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec.Bagan Sinembah, Kab.Rokan Hilir belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penelitian dilaksanakan pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna kec. Bagan Sinembah kab. Rokan Hilir.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan yang masih dalam bentuk baku dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Jenis data primer diantara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir, keterangan-keterangan tentang kebijakan akuntansi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum, dan struktur organisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.
- b. Dokumentasi. Yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan dalam Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian dilakukan analisis data, penulis menggunakan metode dekriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari yayasan dan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diringkas dari hasil

pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak yayasan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna merupakan sekolah pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan untuk masyarakat. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna berdiri pada tahun 1992. Yang terletak di jalan Cendrawasi, Dusun Bangun Jadi, Kepenghuluan Bukit Makmur, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan belajar mengajarnya dimulai dari 07.10 pagi sampai dengan 12.30 siang.

Adapun tujuan yayasan didirikan adalah :

1. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dibidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Membina masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4.1.1.1 Visi yayasan

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berwawasan global.

4.1.1.2 Misi yayasan

1. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Membina insan yang beriman dan bertaqwa.

3. Mengembangkan secara optimal bakat minat peserta didik sesuai potensi.

4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan

Dalam struktur organisasi Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna terdapat beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan

Bertugas melakukan pengawasan, memberi nasehat dan arahan kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan:

- 1) Ketua yayasan berhak melakukan pemeriksaan keuangan dan pembukuan yayasan.
- 2) Ketua yayasan berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus.

2. Kepala Sekolah

- 1) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan program kegiatan sekolah
- 2) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah.

3. Tata Usaha

- 1) Bertugas mengatur penerimaan murid baru
- 2) Menyusun data siswa
- 3) Bertugas dalam pelaksanaan administrasi sekolah.

4. Sekretaris

Tugas dan wewenang sekretaris adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur arus dokumen yayasan
- 2) Melakukan surat menyurat

3) Membuat bahan presentasi dan proposal.

5. Bendahara

- 1) Membuat laporan keuangan bulanan
- 2) Memberikan saran dalam pemasukan dan penggunaan keuangan yayasan
- 3) Berkoordinasi dengan masing-masing ketua divisi dalam pengaturan keuangan dalam menyangkut kegiatan yayasan.
- 4) Mengatur dan menyusun pelaporan keuangan yayasan baik pengeluaran dan penerimaan.

6. Guru-guru/wali kelas

- 1) Memberikan pengembangan sumber daya manusia
- 2) Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa.

7. Siswa/siswi yayasan

- 1) Mengikuti peraturan sekolah dan tidak melanggarnya
- 2) Belajar dengan baik, menghormati guru dan staf di yayasan.

4.1.3 Aktivitas Yayasan

1. Upacara
2. Kegiatan belajar mengajar
3. Ekstrakurikuler

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka yang telah di jelaskan sebelumnya dapat diketahui akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi organisasi, termasuk yayasan pendidikan. Bab ini menjelaskan tentang bagaimna penerapan akuntansi pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna. Berdasarkan permasalahan yang ada pada bab 1 yang berpedoman pada teoritis yang telah di kemukakan pada bab 1, maka penulis akan menganalisis tentang penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna kac.Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam penerapan akuntansi ada dua dasar pencatatan, yaitu *cash basis* (berbasis kas) dan akrual basis. Dasar pencatatan yang digunakan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna adalah *accrual basis*, yaitu pencatatan transaksi diakui langsung pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sah diterima atau belum. Seperti pengakuan piutang SPP apabila terjadi tunggakan pembayaran SPP siswa Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna.

4.2.2 Proses Akuntansi

4.2.2.1 Tahap Pencatatan

Proses akuntansi yang diterapkan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir dimulai dengan pencatatan

penerimaan dan pengeluaran kas terhadap seluruh transaksi keuangan ke buku kas harian, dimana buku kas harian ini dapat digunakan untuk mencatat uang masuk atau pendapatan sekolah tidak hanya penerimaan SPP, melainkan juga dari pendapatan dana BOS. Sedangkan pengeluaran kas seperti biaya gaji, biaya operasional sekolah, biaya listrik, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa proses akuntansi yang diterapkan di Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir masih sederhana dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk organisasi nirlaba pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir.

Bentuk catatan buku kas harian Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna, seperti tabel IV.1:

Tabel IV.1
Buku Kas Umum

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1		Saldo awal bulan juni 2018	Rp. 67.104.000	-	Rp. 67.104.000
2		Bantuan dana BOS tahap 1	Rp. 55.750.000		Rp.122.854.000
3	05/01/2018	Akses informasi online		Rp. 250.000	Rp.122.604.000
4	08/01/2018	ATK kantor		Rp. 598.000	Rp.122.006.000
5	09/01/2018	Penerimaan SPP	Rp. 4.170.000		Rp.126.176.000
6	10/01/2018	ATK kelas		Rp. 570.000	Rp.125.606.000
7	17/01/2018	Belanja alat kebersihan sekolah		Rp. 210.000	Rp.125.396.000
8	20/01/2018	Listrik dan telepon		Rp. 250.000	Rp.125.146.000
9	22/01/2018	Belanja peralatan olahraga		Rp. 532.000	Rp.124.614.000
10	25/01/2018	Langganan Koran		Rp. 100.000	Rp.124.514.000
11	26/01/2018	Konsumsi harian guru		Rp. 420.000	Rp.124.094.000
12	29/01/2018	Intensif pengelolaan dana BOS		Rp. 900.000	Rp.123.194.000
Jumlah transaksi			Rp.127.024.000	Rp. 3.830.000	
Saldo akhir					Rp.123.194.000

Sumber: Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna

Berdasarkan tabel V.1 diketahui Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Yayasan tidak menyajikan jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi.

Seharusnya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna membuat jurnal khusus penerimaan dan jurnal khusus pengeluaran untuk setiap transaksinya, agar mempermudah memasukan rincian data-data yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Dapat dilihat pada tabel IV.2 dan Tabel IV.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode Januari 2018

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit										Kredit		
			B. Gaji	B. ATK	B. listrik & internet	B. konsumsi	B. pengolahan dana BOS	B. peralatan sekolah	B. langganan Koran	Hutang	Serba - Serbi			Kas	
											Ref	Akun	Jumlah		
05/01/2018	Biaya langganan internet				Rp.250.000										Rp. 250.000
08/01/2018	Biaya ATK Kantor			Rp. 598.000											Rp. 598.000
10/01/2018	Biaya ATK Kelas			Rp. 570.000											Rp. 570.000
17/01/2018	Pembelian alat kebersihan sekolah							Rp.210.000							Rp. 210.000
20/01/2018	Biaya Listrik			Rp.250.000											Rp. 250.000
22/01/2018	Pembelian alat olahraga							Rp.532.000							Rp. 532.000
25/01/2018	Biaya langganan Koran								Rp.100.000						Rp. 100.000
24/01/2018	Biaya Konsumsi				Rp.420.000										Rp. 420.000
29/01/2018	Biaya pengolahan dana BOS					Rp.900.000									Rp. 900.000
Jumlah				Rp.1.168.000	Rp.500.000	Rp.420.000	Rp.900.000	Rp.742.000	Rp.100.000						Rp.3.830.000

Sumber: Data Olahan

Tabel IV.3
Jurnal Penerimaan Kas
Per 31 Januari 2018

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit			
			Kas	Piutang	Pendapatan	Serba-Serbi		
						Ref	Akun	Jumlah
02-Jan-18	Penerimaan Dana BOS		Rp 55.750.000,00		Rp 55.750.000,00			
09-Jan-18	Penerimaan SPP		Rp 4.170.000,00		Rp 4.170.000,00			
			Rp 59.920.000,00		Rp 59.920.000,00			

Sumber: Data Olahan

4.2.2.2 Tahap Penggolongan

Buku besar merupakan alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna hanya mencatat transaksi kedalam kas harian tanpa menggunakan buku besar untuk melakukan pencatatan keuangannya.

Setelah melakukan penjurnalan seharusnya memposting kedalam buku besar seperti tabel berikut:

Tabel IV.4
Buku Besar
Periode per Januari 2018

Kas						No Akun: 111
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Per 31 Januari 2018	Saldo Awal				Rp 67.104.000,00	
	JurnalPenerimaan Kas		Rp 59.920.000,00		Rp.127.024.000,00	
	Juranl Pengeluaran Kas			Rp 3.830.000,00	Rp.123.194.000,00	
Pendapatan						No Akun: 400
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Per 31 Januari 2018	JurnalPenerimaan Kas			Rp 59.920.000,00	Rp 59.920.000,00	
B. ATK						No Akun: 511
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 589.000,00		Rp 589.000,00	
B.Peralatan Sekolah						No Akun: 512
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 210.000,00		Rp 210.000,00	
	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 532.000,00		Rp 742.000,00	
B. Listrik & internet						No Akun: 513
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 250.000,00		Rp 250.000,00	
	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 250.000,00		Rp 500.000,00	
B.Konsumsi						No Akun: 514

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 420.000,00		Rp 420.000,00

B. Pengolahan dana Bos

No Akun: 515

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 900.000,00		Rp 900.000,00

B. Langgan koran

No Akun: 516

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Per 31 Januari 2018	Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 100.000,00		Rp 100.000,00

Sumber: Data Olahan

4.2.2.3 Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap ini didalam mencatat suatu laporan keuangan, Yayasan Perguruan Advent Pasir Putih harus menggunakan buku kas harian dimana dalam sekali sebulan Yayasan harus memindahkan saldo-saldo pada buku kas harian seperti saldo awal, pelunasan piutang, Pendapatan, dan lain-lain kerekapitulasi bulanan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan setelah Yayasan membuat buku besar kemudian diwajibkan untuk membuat Neraca Saldo (*Trial Balance*) yang didalamnya terdapat jumlah seluruh akun seperti kas, piutang, perlengkapan, dan lain-lain dari situ masukkan nilai buku besar dari tiapo akun-akun untuk menentukan kesamaan antara debit kredit nilai nominalnya.

4.2.2.4 Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husn a melakukan pencatatan keuangannya mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Proses selanjutnya dari buku kas umum pihak

yayasan memindahkan saldo-saldo pada buku kas umum ke laporan kas bulanan. Kemudian laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna yaitu laporan Laba/Rugi dan laporan Neraca.

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna dalam menyusun neraca pada aset tetap tidak membuat akumulasi penyusutan, seharusnya Yayasan membuat akumulasi penyusutan seperti berikut ini:

1) Tanah

Pencatatan berupa tanah setelah dilakukannya wawancara konfirmasi kepada kepala administrasi Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna bahwa terdapat kesalahan dalam pencatatan akun aktiva yang dimana nilai tanah yang di catatat yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna sebesar Rp.200.000.000. dan dari hasil konfirmasi tersebut bahwa untuk akun tanah memiliki nilai sebesar Rp.277.807.000 maka untuk pencatatan jurnal terhadap akun tanah seperti berikut :

Aset Tetap-Tanah	Rp.277.807.000
Aktiva Bersih-Terikat Permanen	Rp.277.807.000

2) Peralatan

Pada laporan neraca Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna mencatat nilai perolehan peralatan tanpa mengurangi akumulasi penyusutannya, sehingga nilai tersebut tidak tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Nilai yang disajikan di neraca adalah Rp. 115.220.000.

Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna membuat akumulasi penyusutannya dengan rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Umur Ekonomis

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 115.220.000}}{5 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 23.044.000}$$

5 Tahun

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna seharusnya membuat jurnal untuk akumulasi penyusutan peralatan seperti berikut ini:

$$\text{Beban Penyusutan Peralatan} \quad \text{Rp. 23.044.000}$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan Peralatan} \quad \text{Rp. 23.044.000}$$

3) Bangunan

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna dalam menyusun laporan neracanya mencatat nilai perolehan bangunan tanpa mengurangi akumulasi penyusutannya. Nilai dari bangunan yang disajikan di neraca sebesar Rp. 450.400.000. Seharusnya yayasan membuat akumulasi penyusutannya seperti rumus berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Umur Ekonomis

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Rp.450.400.000}}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp. 22.520.000}$$

20 Tahun

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna seharusnya membuat jurnal untuk akumulasi penyusutan bangunan sebagai berikut :

Beban Penyusutan Bangunan Rp. 22.520.000

Akumulasi Penyusutan Bangunan Rp. 22.520.000

4) Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha atau badan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan jasa atau aktiva dalam waktu tertentu sebagai dari akibat transaksi dimasa lalu. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak melakukan pencatatan hutang, sehingga pada akhir periode tidak diketahui jumlah piutang pada yayasan.

5) Modal/Ekuitas

Modal adalah hak milik sisa dalam aktiva perusahaan yang tersisa setelah dikurangi hutang. Dalam perusahaan modal adalah hak dari pemilik. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna masih menggunakan akun modal didalam organisasi nirlaba tidak menggunakan akun modal atau ekuitas, sebagaimana disajikan dalam PSAK No.45, melainkan menggunakan istilah aktiva bersih. Disini ada kesalahan pada Neraca (Lampiran 5) dapat dilihat Akun Modal Awal pada tahun 2017 berbeda jumlahnya dengan tahun 2018.

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

4.2.3.1 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban (biaya-biaya) lembaga, dari satu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

Pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna pendapatan diperoleh dari berbagai sumber, Yaitu SPP, Pendapatan dana BOS dan pendapatan lain. Kemudian untuk beban (biaya) operasional yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna untuk kebutuhan sekolah seperti: Biaya konsumsi, biaya, gaji, biaya listrik dan biaya lainnya.

Penyajian laporan aktivitas yang disusun Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna belum sesuai dengan PSAK No. 45, dimana dalam akuntansi yayasan seharusnya menyusun laporan perubahan aktivitas sesuai dengan PSAK No. 45 yang menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Dapat dilihat pada tabel IV.6 dibawah ini:

Tabel IV.6
Laporan Aktivitas
Tahun 2018

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat		
Pendapatan SPP	Rp. 49.830.000	
Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Rp. 111.500.000	
Sumbangan	-	
Pendapatan Lain-lain	-	
Total Pendapatan		Rp. 161.330.000
Biaya Operasional:		
Biaya Listrik & Internet	Rp. 3.200.000	
Biaya Gaji dan Upah	Rp. 46.000.000	
Biaya Konsumsi	Rp. 5.040.000	
Biaya Transportasi	Rp. 700.000	
Biaya Lain-lain	Rp. 20.681.000	
Total Biaya Operasional		Rp. 75.621.000
Beban Lain-lain		
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 23.044.000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 22.520.000	
Total Beban Lain-lain		Rp. 45.564.000
Kenaikan Aktiva Bersih Tidak Terikat		Rp. 131.273.000
Perubahan Aktiva Bersih		Rp. 40.145.000
Aktiva Bersih Awal Tahun		Rp.947.884.000
Aktiva Bersih Terika Akhir Tahun		Rp.915.641.000

Sumber: Data Olahan

4.2.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan yaitu sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aktiva bersih sekolah pada saat titik waktu tertentu.

Penyajian laporan posisi keuangan pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna terdapat aktiva yang terdiri dari : kas, piutang SPP, dan persediaan ATK merupakan aset lancar. Sedangkan untuk aset tetap terdiri dari :tanah, peralatan,

bangunan, kemudian akun perkiraan kewajiban terdiri dari modal seperti : modal, bantuan dana BOS,dan laba.

Akun perkiraan yang terdapat pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna sebagai berikut :

1) Aktiva Lancar

a. Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran yang sah yang sifatnya liquid.

b. Piutang

Piutang merupakan tagihan yang timbul atas penyerahan barang/jasa dari sekolah kepada pelanggan yang akan dilunasi dimasa akan datang. Pada yayasan ini, piutang timbul akibat tunggakan SPP siswa. Di dalam Laporan Buku Piutang SPP Sekolah menjumlahkan seluruh saldo piutang dari bulan Januari hingga Desember. Seharusnya Saldo Piutang adalah saldo per 31 Desember 2017 dan 2018. Dan disini terjadi kesalahan dalam perhitungan piutang pada akhir periode disini Sekolah tidak menghitung piutang yang sudah dilunasi seperti data dibawah ini.

c. Persediaan

Persediaan yayasan ini merupakan barang habis pakai guna untuk melengkapi perlengkapan kantor dan kelas yaitu ATK. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna

tahun 2018 terdapat persediaan perlengkapan sekolah yang berjumlah Rp. 4.180.000. Perhitungan ini tidak akurat karena karena dilaporkan terlalu besar dan juga Bebannya terlalu besar tidak memperhitungkan Persediaan Yang masih ada. Disini tidak diketahui berapa jumlah barang yang masih ada. Persediaan ini merupakan persediaan barang-barang perlengkapan sekolah, sebagai aset yang dimiliki.

2) Aktiva Tetap

a. Tanah

Tanah tempat berdirinya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna merupakan tanah wakaf dan hibah.

b. Bangunan

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna mencatat nilai perolehan bangunan dalam laporan neracanya tanpa mengurangi nilai akumulasi penyusutannya. Sehingga dalam laporan posisi keuangan belum menunjukkan nilai yang sebenarnya. Seharusnya yayasan membuat jurnal penyesuaian sesuai dengan dasar perhitungan yang berlaku dalam PSAK sehingga laporan posisi keuangan Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna telah menunjukkan nilai yang sebenarnya.

c. Peralatan

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna mencatat nilai perolehan Komputer, tanpa mengurangi akumulasi penyusutannya. Seharusnya nilai Komputer tersebut disajikan dengan mengurangi akumulasi

penyusutanya untuk menunjukkan nilai yang sebenarnya. Dan disini Sekolah membeli Aset berupa Peralatan Olahraga dan Perlatan Sekolah tetapi Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna mencatat Aset tersebut menjadi beban seperti yang terletak dilaporan Laba/Rugi (Lampiran 4). Dalam Laporan Daftar Inventaris (Aset) Disini Yayasan Membuat ketidak cocokan angka pada akun aset Alat Olahraga yaitu didalam (Lampiran 6) ditahun 2017 dan 2018 Sekolah membuat Total Aset Sebesar Rp. 10.000.000,00 tetapi setelah dicocokkan angka itu tidak sesuai dengan angka yang ada dadalam Laporan Kas Bulanan (Lampiran 2) yaitu ditahun 2017 sebesar Rp. 1.596.000 dan ditahun 2018 sebesar Rp. 2.154.000. dan didisini meja dan kursi seharusnya termasuk diakun Aset Tetap bukan Aset Lancar.

3) Kewajiban

Hutang merupakan kewajiban suatu beban usaha atau badan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan jasa atau aktiva dalam waktu tertentu. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak melakukan pencatatan hutang, sehingga pada akhir periode tidak diketahui jumlah piutang pada yayasan.

4) Passiva

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna masih menggunakan akun modal dan laba pada akun passivanya. Dalam akuntansi organisasi nirlaba tidak mengenal istilah modal tetapi menggunakan istilah aktiva bersih, dan untuk akun bantuan dana BOS seharusnya tidak dicatat di laporan neraca

karena akun tersebut merupakan sumbangan atau bantuan kepada yayasan yang sudah dicatat di laporan aktivitas.

Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna menyusun laporan neraca (laporan posisi keuangan) sesuai dengan PSAK No.45.

Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi keuangan kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan.

Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Aljamiatul Husna menyusun laporan posisi keuangan seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Laporan Arus Kas
Periode 2018

Arus Kas dan Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas dari SPP	Rp. 49.830.000	
Kas dari penyumbang	Rp.111.500.000	
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi		Rp. 161.330.000
Arus Kas dari Aktivitas :		
Biaya ATK	Rp. 4.180.000	
Biaya Listrik, air, dan Telepon	Rp. 3.200.000	
Biaya gaji dan Upah Honorer	Rp.46.000.000	
Biaya Konsumsi	Rp. 5.040.000	
Biaya Transportasi	Rp. 700.000	
Biaya Lain-lain	Rp.20.681.000	
Pembelian Peralatan	Rp. 3.722.000	
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas		(Rp. 83.523.000)
Kenaikan dan Penurunan Bersih kas dan Setara kas		Rp. 77.807.000
Kas pada awal periode		Rp. 67.104.000
Kas pada akhir periode		Rp.144.911.000

Sumber : Data Olahan

4.2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan yaitu catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi yang lebih lanjut. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna.

Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna membuat catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kebijakan akuntansi supaya praktek akuntansi yayasan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna, penulis menemukan beberapa masalah dalam proses dan dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna. Untuk itu penulis memberikan sebuah kesimpulan serta saran yang bisa berguna untuk Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna.

5.1 SIMPULAN

1. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna memulai proses akuntansinya dari transaksi-transaksi yang dicatat di buku kas umum, selanjutnya memindahkan saldo-saldo buku kas umum ke laporan kas bulanan, kemudian menyusun laporan keuangan tanpa membuat jurnal, buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian.
2. Yayasan Perguruan Pendidikan ISLAM Al-jamiatul Husna menyusun laporan keuangannya masih menggunakan format perusahaan bisnis, yaitu laba rugi dan neraca.
3. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak membuat akumulasi penyusutan pada akun aset tetapnya, dan membuat akun modal dan laba pada akun sebelah passiva.

4. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna tidak menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penerapan akuntansi pada Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5.2 SARAN

1. Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna dalam menyusun laporan keuangan menerapkan pencatatan transaksi yang terjadi dicatat kedalam jurnal, kemudian memposting ke buku besar, membuat ayat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca saldo sesuai dengan format akuntansi yang berterima umum. Agar diperoleh laporan keuangan yang baik dan benar agar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna seharusnya menggunakan format laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum yaitu laporan laba/rugi diubah menjadi *surplus/deficit*, laporan neraca diubah menjadi laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
3. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna seharusnya membuat akumulasi penyusutan pada aset tetapnya supaya menunjukkan nilai yang sebenarnya. Pada akun modal seharusnya diubah menjadi akun aktiva bersih dan pada akun laba seharusnya diubah menjadi akun *surplus/deficit*.

4. Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna seharusnya membuat laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.
5. Seharusnya Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Al-jamiatul Husna menerapkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan akuntansi yang beretrima umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2017. Akuntansi Intermediat, Edisi Ke-8, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hans Kartikahadi, dkk, 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku Satul, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2012. Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi Pertama, Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Ihyaul, Ulum, MD.2012. Audit Sektor Publik: Sebuah Pengantar, Penerbit Bumi Askar,Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan,PSAK No.2 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 8, Rajawali Pers: Jakarta.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2014. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta.
- Reeve, M. James,Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Hanyuni, Gatot Soepriyanto, Amri Abad Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumarsan, Tho mas, 2011. Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis, Penerbit PT Indeks, Jakarta.

Waren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia of Accounting Indonesia Adaption Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

